

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) asam urat adalah penyakit yang dapat ditandai dengan serangan mendadak yang terasa sangat nyeri karena adanya endapan kristal *monosodium*. Kemudian nyeri pada persendian, terutama jari kaki, lutut, tumit, pergelangan tangan dan siku, dengan manifestasi klinis persendian membengkak, meradang, panas dan kaku sehingga penderitanya tidak dapat melakukan aktivitas secara normal, dengan kadar asam urat dalam darah lebih dari 7 mg/dl pada pria dan lebih dari 5 mg/dl pada Wanita.

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 menyebutkan bahwa prevalensi asam urat adalah 34,2% di seluruh dunia. Adapun negara tergolong tinggi kasus dengan asam urat berada di Amerika dengan jumlah 26,3% dari populasi umum. Peningkatan kejadian asam urat tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga di negara berkembang, termasuk Indonesia (WHO, 2017).

Pertumbuhan populasi pada lansia di dunia mencapai 425 juta orang atau sekitar 68% dan ada didapatkan sekitar 16 juta lansia di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2025 jumlah lansia di Indonesia akan mencapai sekitar 60 juta jiwa lansia di Indonesia (Siregar A.H & Yahya, 2018).

Prevalensi asam urat di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) sebesar 7,3% berdasarkan tanda dan gejala penyakit sendi di Indonesia. Dengan angka kejadian asam urat tertinggi, yaitu provinsi Aceh sebesar 13,26%, sedangkan provinsi yang paling rendah angka kejadian asam uratnya berada di Sulawesi utara sebesar 3,16%.

Berdasarkan data Laporan prevalensi asam urat (*Gout Arthritis*) di Sumatera Utara menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) sebesar 5,35% dan dengan angka tertinggi berada di kabupaten Nias Utara didapatkan sebesar 14,03% dan dengan angka terendah yang berada di kabupaten Nias Barat sebesar 1,87%.

Asam urat menjadi masalah kesehatan yang serius dan salah satu komplikasi penyakit asam urat adalah batu ginjal. Hal ini dipengaruhi oleh kesadaran kesehatan masyarakat, karena masih banyak masyarakat yang mengkonsumsi makanan yang mengandung purin (Perangin-angin *et al.*, 2022).

Beberapa fakta yang perlu diketahui bahwa asam urat pada dasarnya tidak dapat diprediksi. Penyakit asam urat merupakan penyakit utama sehingga masyarakat harus memiliki kesadaran tentang memahami dan mengatasi penyakit asam urat (Siswanto, 2015).

Penyakit asam urat tidak sepenuhnya dipahami oleh masyarakat umum, pada dasarnya masyarakat tidak mengetahui apa-apa tentang penyakit asam urat. Masyarakat memahami asam urat hanya sebagai penyakit menular, namun masyarakat tidak mengetahui secara pasti apa penyebab, gejala, pencegahan dan pengobatan penyakit asam urat (Wigang S, 2016).

Menurut Perangin-angin, dkk (2022) didapatkan hasil mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang asam urat sebanyak 30 orang (42,9%). Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa lebih banyak responden yang tingkat pengetahuannya cukup dikarenakan masih kurangnya informasi mengenai pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan tentang penyakit asam urat pada lansia di Puskesmas Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2022.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2021, diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang penyakit asam urat sebanyak 20 orang (57,1%). Karena kurangnya pendidikan Kesehatan yang dilakukan oleh petugas Kesehatan yang menyebabkan lansia tidak mengetahui informasi tentang penyakit asam urat (Pemkab Humbang Hasundutan, 2021).

Dari hasil penelitian Syarifah YN & Fristaria (2019) Sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang asam urat sebanyak 29 responden (69,0%) bahwa nilai signifikan $=0,000<0,05$ dengan *correlation coefficient* 0,867 ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pencegahan kekambuhan asam urat pada lansia.

Menurut dari penelitian Ginting.P.C (2019) yaitu didapatkan pengetahuan lansia yang menderita asam urat, mayoritas yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (58,5%). Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 di dapatkan tingkat pengetahuan lansia adalah cukup karena kurangnya informasi tentang asam urat oleh petugas Puskesmas Pancur Batu.

Penelitian dari Priyanto Anang (2022) dengan jumlah sampel 142 responden dalam kategori kurang sebanyak 72 responden (50,7%), hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penyakit asam urat pada lansia ($p < 0,000$). Lansia pada penderita asam urat diharapkan mampu meningkat pengetahuan dengan baik, mengurangi konsumsi makanan yang mengandung tinggi purin yang dapat menyebabkan penyakit asam urat. Petugas Kesehatan sebaiknya lebih banyak lagi memberikan informasi tentang Kesehatan terutama pada penyakit asam urat.

Berdasarkan survey awal pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Padang bulan pada bulan Januari sampai Desember tahun 2022 dapat diketahui bahwasanya jumlah lansia sebanyak 3598 orang dengan jumlah lansia yang berobat sekitar 2740 orang pertahun serta yang berobat perbulan berjumlah 300 orang dan jumlah lansia yang menderita asam urat sekitar 80 orang.

Menurut hasil wawancara salah satu pegawai UPT Puskesmas Padang bulan terdapat kurangnya pengetahuan pada lansia tentang tanda gejala, cara pencegahan dan pengobatan, dan sudah lama tidak melakukan pemeriksaan asam urat. Oleh karena itu berdasarkan rujukan atau referensi dan survey awal pendahuluan, peneliti tertarik untuk meneliti “ Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Asam Urat Di UPT Puskesmas Padang Bulan Kota Medan tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan lansia tentang asam urat di UPT Puskesmas Padang Bulan Kota Medan?“.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia tentang asam urat di UPT Puskesmas Padang Bulan Kota Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada lansia mengenai penyakit asam urat
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada lansia mengenai penyakit asam urat berdasarkan usia
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada lansia mengenai penyakit asam urat berdasarkan pendidikan
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada lansia mengenai penyakit asam urat berdasarkan sumber informasi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang Gambaran pengetahuan lansia tentang asam urat di UPT Puskesmas Padang Bulan sehingga pihak puskesmas dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pasien asam urat.

2. Bagi Penderita

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penderita untuk mengetahui tentang asam urat.

3. Bagi penulis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman untuk menjadi lebih baik dalam menjalankan tugas sebagai calon perawat.